

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang umumnya menyerang paru-paru. Namun, bakteri ini juga dapat menyebar melalui aliran darah dan menginfeksi organ tubuh lainnya. Infeksi ini masih menjadi masalah kesehatan global, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk pengendaliannya. Terdapat dua jenis *Mycobacterium* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *Mycobacterium tuberculosis* dan *Mycobacterium bovis*. Bakteri *Mycobacterium* masuk ke dalam tubuh melalui udara, kemudian mencapai saluran pernapasan, masuk ke paru-paru, dan menetap di alveolus (Swarjana & Ekasari, 2021).

Penyakit ini dapat dengan cepat menular pada individu yang memiliki sistem kekebalan tubuh sangat lemah. Penularan bakteri *Mycobacterium* dari pasien TB paru terjadi melalui percikan dahak yang mengandung Basil Tahan Asam (BTA) positif. Tuberkulosis paru mampu menginfeksi satu hingga sepuluh orang di sekitarnya. Ketika seseorang menghirup udara yang tercemar percikan dahak tersebut, kemungkinan besar akan terinfeksi. Gejala khas dari penyakit TB paru meliputi batuk berdahak selama dua minggu atau lebih, disertai gejala lain seperti sesak napas, berkeringat di malam hari, tubuh lemas, penurunan berat badan, dan demam yang berlangsung lebih dari satu bulan (Pertiwi & Herbawani, 2021).

Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa tuberkulosis paru merupakan masalah kesehatan global, terutama di negara-negara berkembang. India, China, dan Indonesia menjadi penyumbang utama kasus TB paru, dengan total 86% kasus berasal dari ketiga negara ini. Diperkirakan terdapat lebih dari 845.000 kasus TB paru yang terjadi setiap tahun (Pertiwi & Herbawani, 2021).

Kejadian penyakit tuberkulosis merupakan hasil interaksi antara

faktor penjamu (host), bibit penyakit (agent), dan lingkungan (environment). Agent atau penyebab penyakit tuberkulosis adalah bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berkembang pada penjamu (host) penyakit TB Paru yaitu manusia. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan penyakit pada penjamu terdiri dari umur, jenis kelamin, status gizi, Tingkat pendapatan dan praktik hygiene. Faktor lingkungan (environment) memegang peranan penting dalam penularan bakteri tuberkulosis, terutama lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat rumah sehat. Faktor lingkungan rumah yang berpengaruh terhadap penularan TB Paru adalah kondisi fisik rumah yang meliputi kepadatan hunian, luas ventilasi, kelembaban, jenis lantai rumah, jenis dinding rumah, suhu dan pencahayaan.

Kondisi fisik rumah memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran bakteri tuberkulosis paru ke orang yang sehat. Sumber penularan penyakit ini melalui perantaraan ludah atau dahak penderita yang mengandung *mycobacterium tuberculosis*. Pada saat penderita batuk atau bersin butir-butir air ludah berterbangan di udara dan akan hidup beberapa jam di dalam ruangan lembab dan kurang cahaya. Penyebaran bakteri tuberkulosis paru akan lebih cepat menyerang orang yang sehat jika berada di dalam rumah yang lembab, gelap dan kurang cahaya (Kemenkes, 2011).

Menurut WHO Tahun 2021 Jumlah kasus tuberkulosis lebih banyak laki-laki (53%) dibanding dari pada perempuan (38%), mengidentifikasi lima faktor utama kejadian tuberkulosis di Indonesia yaitu perilaku merokok, menderita diabetes, pasien HIV, konsumsi alkohol, dan malnutrisi. Walaupun demikian, masih banyak faktor resiko lain yang mengakibatkan seseorang menderita tuberkulosis. Cakupan penemuan kasus Tuberkulosis menurut provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2019, kasus tertinggi yaitu yang di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk 48.037.827 jiwa dengan penemuan kasus sebesar 31.598 kasus, Jawa Timur dengan jumlah penduduk 39.292.972 jiwa penemuan kasus 22.585 kasus, Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 34.257.972

jiwa penemuan kasus 18.248 kasus, DKI Jakarta 12.597 kasus dan Sumatra utara dengan 11.897 kasus. Jumlah penduduk di Provinsi bali pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.542 kasus. Berdasarkan cakupan penemuan kasus penyakit tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2019 jenis kelamin laki-laki merupakan penyumbang penyakit TB terbesar diseluruh provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 101.802 kasus, sedangkan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 66.610 kasus (kemkes RI 2017).

Faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap kejadian yang memengaruhi tuberkulosis dapat berupa kebersihan rumah, jumlah ventilasi, jumlah pencahayaan, suhu, udara, tingkat kelembaban serta kepadatan rumah, kepadatan rumah berhubungan erat dengan kejadian tuberkulosis (Yani et al., 2022).

Berdasarkan data dari Survei dan profil kesehatan kota Bandar Lampung Puskesmas Way Halim II memiliki dua Kelurahan yaitu Kelurahan Way Halim Permai dan Gunung Sulah pada tahun tahun 2021, jumlah kasus Tuberkulosis Paru yang ditemukan dan diobati di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung yaitu 4 kasus, sedangkan tahun 2022 terdapat 52 kasus, dan ditahun 2023 ditemukan 59 kasus.

## **B. Rumusan Masalah**

Tuberkulosis (TB) paru adalah penyakit infeksius kronik yang di sebabkan *Mycobacterium tuberculosis* . Tuberkulosis berkontribusi sebagai salah satu penyakit infeksi yang menyebabkan kematian di Indonesia. Jumlah Kasus baru di Indonesia tahun 2020 adalah 301 per 100.000 orang (WHO, 2021). Tingginya kasus Tuberkulosis paru di wilayah Kerja Puskesmas Way H alim II perlu mendapat perhatian mengingat dampak yang ditimbulkan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Tingginya Kasus Tuberkulosis Paru di Puskesmas Way Halim II dan bagaimana Gambaran Kondisi Fisik Rumah Penderita Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung.

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Karakteristik dan kondisi fisik rumah Penderita Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Usia Penderita Tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui jenis kelamin penderita Tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Wayhalim II Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui Pendidikan penderita Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Wayhalim II Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui Pekerjaan penderita Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- e. Untuk mengetahui Langit-langit rumah penderita Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- f. Untuk mengetahui dinding rumah penderita Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- g. Untuk mengetahui Lantai rumah penderita Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- h. Untuk mengetahui jendela rumah penderita Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

- i. Untuk mengetahui ventilasi penderita Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- j. Untuk mengetahui pencahayaan rumah penderita Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi instansi yang terkait dan dapat digunakan sebagai bahan dalam Pencegahan melalui Fisik Rumah di Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung.

##### **2. Bagi Institusi Poltekkes Tanjung Karang**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi Poltekkes Tanjung Karang dapat dipakai untuk sumber baca untuk melakukan Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru melalui Kondisi Fisik Rumah.

##### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan sebagai aplikasi ilmu yang di dapat sewaktu kuliah khususnya mengenai kondisi fisik rumah dengan kejadian Tuberkulosis Paru.

##### **4. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini di harapkan memberi pengetahuan dan menambah wawasan kepada masyarakat yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim II dengan Kejadian Tuberkulosis Paru.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan case control. Variabel terikat (dependent) adalah kejadian tuberkulosis paru berdasarkan hasil mikroskopis, sedangkan variabel bebas (independent) adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian tuberkulosis, seperti pengetahuan penderita tentang penyakit Tuberkulosis Paru,

perilaku penderita tuberkulosis paru, dan kondisi lingkungan rumah penderita Tuberkulosis Paru (lantai, pencahayaan, ventilasi, suhu).